

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TARI)DI SMP NEGERI 4 PADANG

Evindo Marsiano

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Program Studi Tari
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Tari
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: evindomarsiano0@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the inhibiting factors of the process of learning art and culture, especially in dance teaching materials at SMP N 4 Padang. The type of this research was qualitative using an analytical descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis was done by: data reduction, data presentation and verification of data in conclusion. The results indicated that the inhibiting factors of art and culture learning (dance) at SMP N 4 Padang were: (1) teacher factors, teacher factors which meant that improper use of methods, classroom management, and mastery of teacher material in teaching had an impact on student abilities responding to students in participating in this dance learning. The method given by the teacher did not vary so that students appeared bored and did not care about learning dance so that classroom management became noisy added by the lack of mastery of the material by the teacher, (2) student factors. It could be seen through 3 indicators, namely desire, attention and participation, which could be seen from the first meeting to the third meeting. This could be proven in the first meeting with a percentage of 1.5%. The second meeting was 1.3%, and there was a decrease in the third meeting with a percentage of 1.1%, and (3) the infrastructure facilities used in SMP N 4 Padang in the dance learning process were incomplete, so students' interest in the dance learning activities was low due to space that was not available in the process of learning dance. Thus, the learning process has not been effective.

Keywords: Inhibiting Factors, Cultural Arts Learning (Dance)

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran meliputi dua proses, yaitu interaksi guru dan siswa, dan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Kedua proses tersebut bertujuan supaya materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Jika dilihat pada proses pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa keadaan siswa dalam konteks pendidikan dan pembelajaran sangat tergantung kepada teknik guru dalam mengajar. Dalam hal tersebut interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin, dan proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa yang tergantung kepada cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Dari pemahaman ini dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sagala (2003:13) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dan pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret dalam Sagala (2003:13) mengumumkan bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Salah satu materi pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran seni budaya. Dimiyati (2009:17) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Knirk dan Gustafon dalam Sagala (2003:63) pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya.

Salah satu sekolah di kota Padang yang menggunakan kurikulum 2013 adalah SMP Negeri 4 Padang, dalam proses belajar mengajar menggunakan buku Literasi Akademik Seni Budaya (LKS) materi terdiri dari seni rupa, seni musik, dan seni tari.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari mereka berasal dari kelas VIII,1 dan kelas VIII,2, yang sangat berminat untuk mempelajari seni tari. Mereka di kelas tidak mendapatkan pembelajaran dalam bentuk praktek, guru pun tidak pernah menugaskan atau memberi contoh seperti apa gerak tari Piring. Menurut mereka guru hanya mengajar dalam bentuk teori saja. Padahal mereka berminat sekali menari bahkan senang bila tari yang mereka pelajari ditampilkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di SMPN 4 Padang tidak berjalan secara maksimal, pembelajaran tari tidak mencapai indikator sesuai LKS, siswa banyak yang berminat di bidang tari namun mereka hanya mendapatkan pada program pengembangan diri. Padahal seharusnya mereka mendapatkan keterampilan menari dalam kelas VIII, 1 dan kelas VIII, 2 pada mata pelajaran seni budaya.

Demi pencapaian kualitas pembelajaran seni tari sesuai indikator pencapaian kompetensi pada LKS, maka dirasa perlu untuk mengungkapkan apa sebenarnya yang menjadi faktor penyebab terhambatnya pembelajaran seni tari di SMPN 4 Padang. Menurut Slameto (2010: 54-71) faktor penyebab terhambatnya pembelajaran seni adalah faktor-faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan) dan faktor-faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Padang. Ide penelitian berangkat dari hasil observasi awal peneliti melihat adanya ketidaklancaran proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Padang, pembelajaran materi seni tari sering terabaikan. Sewaktu proses pembelajaran seni tari sedang berlangsung, peneliti belum melihat proses pembelajaran yang efektif di kelas. Disamping itu, peneliti juga melihat kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, hal tersebut disebabkan karena guru lebih mementingkan penghafalan konsep daripada pemahaman konsep. Selanjutnya, guru tidak menguasai materi pembelajaran tari namun juga tidak melakukan usaha untuk menjadikan kelas lebih kompetitif di bidang tari, sementara siswa banyak yang berminat. Dalam proses pembelajaran seni tari, siswa cenderung pasif, hal tersebut juga dilihat dari respon siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang asyik bercerita sesama temannya, ada yang keluar masuk kelas, bahkan ada yang mengorek-orek kertas atau melukis. Akibatnya, kegiatan proses pembelajaran seni tari lebih sering monoton dan tidak kondusif. Faktor kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Padang, seperti ruangan tari yang tidak ada, yang menyebabkan proses pembelajaran seni tari kurang menarik sehingga membuat siswa jenuh. Berbagai kekurangan yang membuat tidak lancarnya proses pembelajaran seni tari adalah di antara indikator faktor penghambat pembelajaran seni tari yang perlu dilakukan penelitian yang mendalam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran seni budaya terutama materi ajar seni tari oleh guru SMP Negeri 4 Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti catatan lapangan, pengamatan yang diamati oleh teman sejawat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data-data kualitatif yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenis data sehingga menjadi data deskriptif yang dikemukakan oleh Sudijono (1991: 40) dengan mengkategorikan hasil pengamat sebagai berikut : 80%-100% (Sangat Tinggi), 60%-79% (Tinggi), 40%-59% (Sedang), 0%-39% (Rendah).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari)

a. Faktor Siswa

Pada pertemuan pertama guru lebih banyak melakukan ceramah daripada praktik. Dalam pengamatan peneliti di Kelas VIII,1 ceramah yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan kompetensi dasar dalam buku LKS tentang indikator: (1) Memahami konsep dan ciri-ciri tari Tradisional, (2) menjelaskan pembagian jenis tari tradisional Indonesia menurut pola garapan, (3) guru hanya menyebutkan keunikan tari piring yang menginjak-injak kaca tanpa melukai kaki penari, (4) yaitu memahami konsep properti tari.

Dalam pertemuan pertama berdasarkan pada pedoman observasi dengan jumlah indikator keinginan 4 poin. Dilihat dari pengamatan di atas pada pertemuan pertama dari pernyataan 1 yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari 30 orang siswa yang menjawab sebanyak 12 orang, pada pernyataan 2 siswa yang memiliki semangat dan antusias adalah 1 orang, pernyataan 3 siswa yang

menanyakan kesulitan adalah 2 orang, pada pernyataan 4 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran 7 orang.

Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan latihan kepada siswa tentang ragam properti tari tradisional dari indikator perhatian 1.Siswa mengajukan pertanyaan 1 orang, 2.Siswa melakukan keributan jika siswa tidak berminat pada pembelajaran seni tari 3 orang, 3. Guru memberikan latihan siswa meribut dalam kelas 5 orang, 4. Siswa sering mengganggu teman dalam proses pembelajaran 3 orang.

Pada indikator partisipasi 1: Hanya 2 orang Siswa yang aktif bertanya pada guru.Indikator partisipasi 2:Dua orang siswa dapat membantu temannya yang kurang memahami pembelajaran seni tari.Indikator partisipasi 3:Hanya 3 orang siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok. Indikator partisipasi 4:Lima orang siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Jadi rata-rata siswa pada pertemuan pertamadengan indikator keinginan, perhatian, dan partisipasi adalah 1,5% dikategorikan rendah.

Tabel 1. Minat Siswa pada Pertemuan Pertama

Indikator	Keinginan				Perhatian				Partisipasi			
N	30											
Pernyataan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
F	12	1	2	7	1	3	5	3	2	2	3	5
Jumlah Skor	Total Skor Keinginan			22	Total Skor Perhatian			12	Total Skor Partisipasi			12

Rata-rata skor siswa pada pertemuan pertama

$$= \frac{22+12+12}{30} \times 100\% = 1,5\%$$

Jadi minat siswa pada pertemuan pertama ini yaitu rendah dilihat dari persentase minat diatas.

Tabel 2. Tabel Skor Persentase Pertemuan Pertama

N	%= F/N x 100%	Kumulatif
30	0 – 39%	Rendah
	40 – 59%	Sedang
	79 – 60%	Tinggi
	80 - - 100%	Sangat Tinggi

Pada pertemuan kedua di kelas VIII. 1 dalam pembelajaran Seni Budaya, guru tetap menggunakan metode ceramah, tentang indikator ke lima yaituragam properti tari tradisional Indonesia.

Berdasarkan pada pedoman observasi dengan jumlah indikator keinginan 4 poin. Dilihat dari pengamatan diatas pada pertemuan ke-2 dari pernyataan 1 yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dari 30 siswa adalah 8 orang, pada

pernyataan 2 siswa yang memiliki semangat dan antusias adalah 3 orang, pernyataan 3 siswa yang menanyakan kesulitan adalah 2 orang, pernyataan 4 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran adalah 5 orang.

Pada indikator perhatian dengan 4 poin yaitu, dilihat dari pengamatan di atas pada pertemuan ke-2 dari pernyataan 1 yaitu siswa mengajukan pertanyaan dari 30 siswa adalah 3 orang, pada pernyataan 2 siswa melakukan keributan adalah 3 orang, pada pernyataan 3 guru memberikan latihan siswa meribut dalam kelas adalah 3 orang, pada pernyataan 4 siswa sering mengganggu teman dalam proses pembelajaran adalah 2 orang.

Pada indikator partisipasi dengan 4 poin. Dilihat dari pengamatan di atas pada pertemuan ke-2 pernyataan 1 yaitu siswa sering bertanya pada guru dari 30 siswa adalah 4 orang, pernyataan 2 yaitu siswa dapat membantu temannya yang kurang memahami pelajaran seni tari adalah 3 orang, pernyataan 3 yaitu siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok adalah 2 orang, pernyataan 4 yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok adalah 2 orang.

Jadi rata-rata siswa pada pertemuan Kedua indikator keinginan, perhatian, dan partisipasi adalah 1,3% dikategorikan rendah.

Tabel 3. Minat Siswa pada Pertemuan Kedua

Indikator	Keinginan				Perhatian				Partisipasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
N	30											
Pernyataan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
F	8	3	2	5	3	3	3	2	4	3	2	2
Jumlah Skor	Total Skor Keinginan			18	Total Skor Perhatian			11	Total Skor Partisipasi			11

Rata-rata skor siswa pada pertemuan II

$$\begin{aligned}
 &= \frac{18 + 11 + 11}{30} \\
 &= \frac{40}{30} \times 100\% \\
 &= 1,3\%
 \end{aligned}$$

Jadi minat siswa pada pertemuan Kedua ini yaitu Rendah dilihat dari persentase di atas.

Tabel 4. Tabel Skor Persentase Pertemuan Kedua

N	%= F/N x 100%	Kumulatif
30	0 – 39%	Rendah
	40 – 59%	Sedang
	79 – 60%	Tinggi
	80 - - 100%	Sangat Tinggi

Pada pertemuan ketiga guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seni tari sedangkan di dalam indikator pencapaian kompetensi pada buku panduan atau LKS guru indikator ketujuh yaitu menampilkan tari piring secara berkelompok. Guru seni budaya kelas VIII pada pertemuan ketiga ini masih menggunakan metode ceramah di depan kelas tanpa mengikuti indikator yang di dalam LKS. Dengan metode yang digunakan guru tiga kali pertemuan ini tidak dapat menarik perhatian siswa bahkan membuat siswa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran yang monoton didalam kelas, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa. Karena guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan tanpa mengikuti indikator pencapaian kompetensi di dalam LKS. Seharusnya guru memilih metode yang tepat pada pembelajaran indikator ke-7 dan menyesuaikan dengan pencapaiannya indikator ke-7 sesuai dengan buku panduan yang di pakai oleh guru tersebut.

Tabel 5. Minat siswa pada Pertemuan Ketiga

Indikator	Keinginan				Perhatian				Partisipasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
N	30											
Pernyataan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
F	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3
Jumlah Skor	Total Skor Keinginan			10	Total Skor Perhatian			11	Total Skor Partisipasi			12

Rata-rata skor siswa pada pertemuan Ketiga

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10 + 11 + 12}{30} \\
 &= \frac{33}{30} \times 100\% \\
 &= 1,1\%
 \end{aligned}$$

Jadi minat siswa pada pertemuan Ketiga ini yaitu Rendah dilihat dari persentase minat diatas.

Tabel 6. Tabel Skor Persentase Pertemuan Ketiga

N	%= F/N x 100%	Kumulatif
30	0 – 39%	Rendah
	40 – 59%	Sedang
	79 – 60%	Tinggi
	80 - - 100%	Sangat Tinggi

b. Faktor Guru

Kurangnya minat siswa terlihat dari saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku LKS sebagai bahan ajar. Hal ini di peroleh dari hasil wawancara terhadap siswa yang cenderung menyatakan bahwa guru tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam menjelaskan materi, hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik belajar seni tari. Disamping itu, terdapat siswa

cenderung menyatakan bahwa metode yang digunakan guru saat proses pembelajaran membuat siswa merasa bosan, karena siswa ingin ketika dalam belajar metode yang digunakan guru dikelas lebih bervariasi yang akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Juga terlihat dalam pengelolaan kelas siswa cenderung menyatakan guru terlalu serius dalam menjelaskan pembelajaran, karena jika guru tidak terlalu serius dalam pembelajaran, maka dari itu, dapat terlihat bahwa faktor guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena peran guru dalam belajar sangat penting.

c. Sarana dan Prasarana

Alat kesenian merupakan segala fasilitas berupa peralat, bahan, dan perobot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar disekolah. Dalam kegiatan pembelajaran seni tari di SMP 4 Padang sarana yang tersedia belum cukup memadai untuk proses pembelajaran seni tari. Kurangnya sarana pendukung pembelajaran seni tari seperti LCD, kostum, alat *make up*, ataupun alat peraga lainnya membuat siswa kurang memperhatikan dalam menerima materi pembelajaran seni tari di SMP 4 Padang. Dampaknya siswa tidak serius dan malas untuk belajar dan cenderung sering rebut di kelas, karenan guru menjelaskan tanpa alat peraga dan siswa kurang memperhatikan pelajaran seni tari, karena alat peraga yang tidak ada seperti piring untuk penunjang pembelajaran pada KD.

Ruang seni tari di SMP 4 Padang kurang memadai untuk menunjang pembelajaran seni tari, ruangan kelas penuh dipakai untuk tempat belajar, bahkan ruangan labor dipakai untuk kelas belajar kelas IX. Ruang perangkat utama yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Prasarana penunjang pembelajaran seni tari adalah ruang kelas, prasarana yang kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran praktek. Hal itu dikarenakan kelas tersebut penuh dengan meja dan kursi, jika ada pembelajaran praktek siswa harus mengeser semua meja dan kursi kebelakang sehingga waktu pembelajaran tersita untuk meyiapkan tempat praktek. Selain waktu tersita untuk menyiapkan tempat praktek, siswa juga tidak bisa belajar praktek bersamaan karena ruangan yang sempit. Materi pembelajaran praktek juga tidak dapat disampaikan dengan optimal, hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan menggunakan tempat secara bergantian.

Selain pembelajaran diruang kelas guru sesekali mengajak siswa untuk belajar diruang Labor, tetapi siswa menyalahgunakan kesempatan belajar di ruang Labor. Seharusnya sarana yang ada digunakan untuk berapresiasi tentang seni tari tetapi siswa mempergunakan saran yang ada untuk membuka sosial media lain seperti *facebook*, *instagram*, dan *game on line*. Dari pihak sekolah untuk menyediakan ruangan khusus praktek tidak memungkinkan karena belum ada kebijakan sekolah untuk membuat ruangan praktek tari. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif untuk memanfaatkan tempat kosong di luar kelas misalnya lapangan ataupun halaman sekolah yang dapat digunakan siswa mengeksplorasi gerak dari alam sekitar yang ada diluar kelas.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Padang, mendeskripsikan mengenai Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 4 Padang terdiri dari Faktor Siswa, Faktor Guru, dan Sarana Prasarana.

Merujuk dari beberapa pernyataan diatas, dan menyesuaikan dengan temuan hasil penelitian maka proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Padang terhambat dari 3 faktor yaitu dari Faktor Siswa, Faktor, dan Sarana Prasarana. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 3 Indikator yaitu Keinginan, Perhatian, dan Partisipasi hal ini dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan pertama dengan persentase 1,5%. Pada pertemuan Kedua 1,3%, dan terjadi penurunan pada pertemuan ketiga dengan persentase 1,1%, dan berhubungan dengan faktor guru yang artinya bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan penguasaan materi guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan merespon siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari ini. Metode yang diberikan guru tidak bervariasi sehingga siswa tampak bosan dan tidak peduli dengan pembelajaran seni tari sehingga pengelolaan kelas menjadi ribut ditambah dengan kurangnya penguasaan materi oleh guru.

Kemudian terhadap sarana prasarana yang digunakan di SMP 4 Padang dalam proses pembelajaran seni tari tidak lengkap sehingga minat siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari rendah dikarenakan ruang yang tidak tersedia dalam proses pembelajaran seni tari, jadi proses pembelajaran belum efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Padang mengenai Faktore-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di peroleh hasil data pengamatan siswa yang berkeinginan, perhatian, dan partisipasi terhadap seni tari adalah 1,3% Rendah. Dijelaskan pada tabel hal 45 – 61 dalam skripsi ini.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Padang diperoleh data mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran seni budaya (seni tari).Faktor-faktor tersebut, dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor siswa, faktor guru, dan sarana prasarana. Artinya dari faktor siswa dilihat dari 3 indikator yaitu Keinginan, Perhatian, dan Partisipasi yang hasil rata-rata pengamatan dari pertemuan Pertama sampai dengan pertemuan Ketiga adalah 1,3% dikategorikan Rendah yang berhubungan dengan dampak faktor guru yang artinya bahwa dengan tidak tepatnya penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan penguasaan materi guru dalam mengajar berdampak pada kemampuan siswa dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran seni tari. Metode yang digunakan tidak bervariasi sehingga siswa tampak bosan dan tidak peduli dengan pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Bagi guru mencari alat peraga dalam menjelaskan materi kepada siswa agar siswa lebih mudah menerima pembelajaran seni tari. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian materi agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar seni, mengajak siswa untuk berapresiasi tari secara langsung dan lebih memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran seni tari karena terkandung siswa memperhatikan tetapi pikiran atau lonsentrasinya bukan pada materi yang diberikan, 2) Bagi sekolah, lebih melengkapi sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran seni tari misalnya ruang tari, properti tari dan speker untuk mendukung proses pembelajaran seni tari, 3) Bagi siswa, mempelajari seni tari dapat menambah wawasan dan jangan malu untuk belajar seni

tari. Kreativitas dalam diri siswa akan berkembang jika semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran seni tari.

Daftar Rujukan

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas.1991. *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas.1991. *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wisdiarman dan Zubaidah. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Padang : Perpustakaan UNP.